

**PENGARUH EDUKASI BERBASIS VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN BALUT  
BIDAI PERTOLONGAN PERTAMA FRAKTUR TULANG PADA MASYARAKAT DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS POLONGBANGKENG SELATAN**

*The Effect of Video-Based Education on Bone Fracture First Aid Knowledge Wrap in  
Communities in Polongbangkeng Selatan*

**Dewiyanti, Kamriana, Zainuddin, Alwi, Fitria Rahmadani**

STIKES Tanawali Takalar

**Riwayat artikel**

Diajukan: 19 Desember  
2022

Diterima: 20 Februari 2023

**Penulis Korespondensi:**

- Dewiyanti
- STIKES Tanawali  
Takalar

e-mail:

[dewiyanti@stikestanawali.  
ac.id](mailto:dewiyanti@stikestanawali.ac.id)

**Kata Kunci:**

*Video-based education,  
knowledge, splint dressing,  
fracture first aid*

**Abstrak**

**Pendahuluan:** Balut bidai adalah pertolongan pertama pada bagian tubuh yang mengalami cedera seperti patah tulang dengan cara mempertahankan posisi tubuh menggunakan alat yang dapat menjaga posisi ekstremitas yang stabil dan nyaman. Balut bidai merupakan salah satu tindakan yang harus ditangani dengan cepat, tepat dan harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan pertolongan pertama atau pre hospital yaitu pelaksanaan balut bidai. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Polongbangkeng Selatan. **Metode:** penelitian kuantitatif dengan *quasi exsperiment one group control pre-post test* untuk membandingkan intervensi pengaruh pengetahuan *pre* dan *post* intervensi. Sampel adalah masyarakat di wilayah kerja puskesmas Polongbangkeng Selatan yang memenuhi Kriteria Inklusi sejumlah 20 responden. **Hasil:** Sebelum diberikan edukasi berbasis video rata-rata pengetahuan adalah 5.7. Setelah diberikan edukasi berbasis video nilai rata-rata pengetahuan adalah 8.00, menggunakan uji *T* didapatkan ada pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama pada fraktur tulang. **Simpulan:** Edukasi berbasis video dan materi penyuluhan serta pelatihan balut bidai mampu meningkatkan pengetahuan perolongan pertama pada fraktur tulang pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas polongbangkeng selatan Kabupaten Takalar.

**Abstract**

**Background:** Splint dressing is first aid for injured body parts such as broken bones by maintaining a body position using a tool that can maintain a stable and comfortable extreme position. Splint dressing is one of the actions that must be handled quickly, precisely and must be in accordance with the procedures for carrying out first aid or pre-hospital namely the implementation of dressings splint. **Objective:** To determine the effect of video-based education on knowledge of bone fracture first aid splint dressing in the community in the working area of the Polongbangkeng Selatan Health Center. **Method:** Quantitative research with a quasi-experimental one control group pre-post test design. The sample was the community who met the Inclusion Criteria with a total sample of 20 respondents. **Results:** before being given video-based education mean knowledge is 5.7. while the results of the treatment after being given video-based education the average value of knowledge is 8.00, using the *T* test obtained there is an effect of video-based education on knowledge of aid splint dressing first bone fracture. **Conclusion:** Viedo-based education and counseling materials as well as splint dressing training increase the knowledge of first aid for bone fractures in the community in the working area of the South Podbangkeng Health Center, Takalar Regency.

## **PENDAHULUAN**

Balut bidai adalah metode untuk melindungi trauma eksternal dan menstabilkan dan mendukung sendi yang sesuai, balut bidai merupakan bentuk pertolongan pertama pada cedera atau trauma muskuloskeletal yang harus diketahui oleh dokter, perawat, atau orang lain yang akan memberikan pertolongan pertama di tempat kejadian.(Warouw, 2018).

Data WHO memperkirakan bahwa pelajar terlibat dalam 70% dari kecelakaan lalu lintas. Setiap tahun, 5,6 juta fraktur terjadi di Amerika Serikat, dengan fraktur traumatis tibia terhitung 2% dari semua fraktur tulang panjang. Selain itu, WHO memperkirakan bahwa 11,5 fraktur terbuka tulang panjang terjadi per 100.000 orang, pada 40% terjadi di ekstremitas bawah (WHO, 2019).

Terdapat 731 kecelakaan lalu lintas di Provinsi Sulawesi Selatan, termasuk salah satu kota terbesar, yang mengakibatkan 179 korban jiwa yang mayoritas adalah remaja (Sinaga, 2012)

Fraktur atau cedera merupakan terputusnya kontinuitas jaringan yang bisa mengakibatkan gejala umum diantaranya pembengkakan, kelainan bentuk, dan nyeri yang memerlukan pertolongan segera secara cepat, tepat serta akurat. Balut bidai merupakan pertolongan pertama pada bagian tubuh yang mengalami cedera atau patah tulang dengan tujuan untuk mempertahankan posisi yang stabil serta rasa nyaman pada pasien fraktur atau dislokasi.(Febrianti, 2019)

Pertolongan pertama menggunakan balut bidai membantu meminimalisir komplikasi sekunder yang disebabkan oleh pergerakan fragmen tulang.(Listiana & Oktarina, 2019)

Balut bidai bertujuan untuk menjaga agar fragmen tulang yang retak atau dislokasi sendi tidak bergerak (*imobilisasi*), untuk mengurangi atau mencegah cedera pada pembuluh darah, jaringan saraf tepi dan jaringan yang retak, mengurangi kerusakan pada jaringan lunak di dekat tulang yang retak,

menghentikan pendarahan atau edema yang mungkin ada, mencegah syok karena pendarahan dan mengurangi rasa sakit. (Listiana & Oktarina, 2019).

Pelatihan dengan menggunakan media video dapat mempercepat peningkatan pengetahuan manajemen farktur dalam melakukan simulasi pertolongan pertama menggunakan balut bidai pada pasien fraktur. (Etlidawati & Milinia, 2021).

Menggunakan balut bidai atau kasa pada area yang luka atau cedera merupakan salah satu cara untuk mengontrol pendarahan dan mencegah pergerakan tulang pada kasus – kasus fraktur dan mencegah kecacatan, sehingga pertolongan pertama pada fraktur dibutuhkan alat-alat antara lain bidai, sling, atau sanggahan untuk menghindari adanya gerakan di area yang cedera, dan mencari pertolongan medis jika dicurigai atau terbukti patah tulang adalah semua prinsip yang harus diperhatikan saat menangani patah tulang. (Rahmadita, 2018).

Dengan pendidikan kesehatan serta simulasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama pada kasus – kasus kecelekaan yang mengalami patah tulang dalam penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Manado. Desain penelitian pra-eksperimen menggunakan pertanyaan pilihan ganda untuk mengumpulkan data dari responden dan terdiri dari satu kelompok pra dan pasca tes 0,16 orang menjawab survei dengan menggunakan metode *systematic random sampling*. Hasil penelitian ada pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap pendidikan dan simulasi pertolongan pertama pada kasus – kasus farkatur.(Ernasari et al., 2021).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu desain *Quasy Eksperimental* dengan pendekatan *one group Pre-Post* tes yang bertujuan mengidentifikasi pengaruh pengetahuan balut bidai sebelum dan setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis Uji *T*. Populasi

dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kerja puskesmas Polongbangkeng Selatan dengan sampel memenuhi Kriteria Inklusi yaitu 20 responden Pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, atau perekrutan sampel berdasarkan evaluasi yang sudah ditentukan dari evaluasi yang berbeda.

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan umur Responden di wilayah kerja puskesmas Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar 2022

| Karakteristik Responden | n             | %     |
|-------------------------|---------------|-------|
| Umur (Tahun)            | 12-87 (39.20) | 9.362 |
| Total                   | 20            | 100   |
| <b>Jenis Kelamin</b>    |               |       |
| Perempuan               | 14            | 70    |
| Laki-laki               | 6             | 30    |
| Total                   | 20            | 100   |
| <b>Pekerjaan</b>        |               |       |
| IRT                     | 12            | 60    |
| PNS                     | 2             | 10    |
| Petani                  | 2             | 10    |
| Pelajar                 | 4             | 20    |
| Total                   | 20            | 100   |
| <b>Pendidikan</b>       |               |       |
| SD                      | 4             | 20    |
| SMP                     | 8             | 40    |
| SMA                     | 8             | 40    |
| Total                   | 20            | 100.0 |

Sumber: Data primer 2022

Dari tabel 1 di ketahui bahwa sebagian besar responden berusia 39.20 tahun dengan usia paling rendah 18 tahun serta usia paling tinggi adalah 87 tahun dengan standar deviasi 9.362, pada jenis kelamin kebanyakan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu jumlah responden 14 (70%), dilihat dari pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai IRT yaitu 12 responden (60%), pada pendidikan minoritas berpendidikan SD 4 responden (20%).

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan yaitu pada pengetahuan sebelum dari 20 responden sebanyak 5 responden atau sebesar 25.0% yang memiliki pengetahuan cukup serta 15 responden 75.0% memiliki pengetahuan kurang cukup.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan Sebelum di wilayah kerja puskesmas Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar 2022

| Pengetahuan Sebelum | n         | %          |
|---------------------|-----------|------------|
| Baik                | 5         | 25.0       |
| Kurang              | 15        | 75.0       |
| <b>Total</b>        | <b>11</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan Setelah di wilayah kerja puskesmas Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar 2022

| Pengetahuan Setelah | n         | %          |
|---------------------|-----------|------------|
| Baik                | 12        | 60.0       |
| Kurang              | 8         | 40.0       |
| <b>Total</b>        | <b>11</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer 2022

Berlandaskan Tabel 3 menunjukkan bahwa pada pengetahuan sebelum dari 20 responden sebanyak 12 responden atau sebesar 60.0% yang memiliki pengetahuan baik serta 8 responden 40.0% memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4 Analisis berdasarkan pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai di wilayah kerja puskesmas Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar

| Pengetahuan | n  | Mea n | Std. deviation | p            |
|-------------|----|-------|----------------|--------------|
| Pre Test    | 20 | 5.75  | 2.693          | <b>0.000</b> |
| Post Test   | 20 | 8.00  | 3.244          |              |

\*Uji T

Tabel 4 didapatkan sebelum diberikan edukasi berbasis video rata-rata pengetahuan adalah 5.75 pada nilai standar deviasi sebesar 2.693, sedangkan setelah diberikan edukasi berbasis video kebanyakan nilai pengetahuannya adalah 8.00 yaitu nilai standar deviasi 3.244. dari hasil analisa Uji *Paired T Test* diperoleh nilai  $p$  sebesar  $0.000 \geq \alpha (0.05)$  ini menjelaskan bahwa  $H_0$  diterima. Maka terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama pada fraktur di wilayah kerja puskesmas

Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini berjumlah sebanyak 20 responden di wilayah kerja puskesmas Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar tahun 2022. Dalam penelitian ini didapatkan sebelum diberikan edukasi berbasis video Rata-rata pengetahuan adalah 5.75 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.693. Sedangkan setelah diberikan edukasi berbasis video nilai rata-rata pengetahuan adalah 1.40 dengan nilai standar deviasi 3.244.

Hasil analisa Uji *Paired T Test* didapatkan nilai  $p$  sebesar  $0.000 \geq \alpha (0.05)$  ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama pada fraktur di wilayah kerja puskesmas Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Hasil pre test menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan balut bidai pengetahuan responden masih dalam kategori kurang. Responden yang berpengetahuan baik terdapat 5 responden, hal ini dikarenakan mereka sebelumnya sudah mendapatkan materi balut bidai sebelum melakukan tes dan memiliki daya tangkap yang baik. Responden yang berpengetahuan kurang terdapat 15 responden, Hal ini dikarenakan Kelemahan responden dalam memahami kuesioner yaitu mitella merupakan salah satu jenis balut yang memiliki sudut tiga sisi, anggota badan tubuh dapat digunakan sebagai pembidaian, indikasi balut bidai, dan lokasi yang tepat untuk melakukan balut bidai.

Dari hasil posttest menunjukkan bahwa sesudah diberikan pelatihan balut bidai pengetahuan responden dalam kategori baik dengan jumlah 12 responden. Hal ini dikarenakan responden sudah banyak mendapatkan informasi mengenai balut bidai dari materi dan pelatihan yang diberikan. Responden yang berpengetahuan kurang terdapat 7

responden mengalami peningkatan sebelum diberikan materi balut bidai dari kategori kurang ke baik. Sedangkan terdapat 8 orang yang dikategorikan kurang, hal ini disebabkan karena kurang aktifnya responden untuk mencari informasi lagi dan bertanya kepeneliti saat diberi materi balut bidai.

Informasi merupakan suatu data yang diperoleh dari suatu kejadian dan kemudian diubah menjadi bentuk yang dapat berguna dan memiliki arti bagi penerima informasi dimana fungsi utama informasi sendiri untuk meningkatkan pengetahuan. Pengalaman adalah mampu memperluas pengetahuan seseorang, yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang baik pengalaman yang didapatkan secara positif maupun negatif.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek melalui pancaindera manusia (8). Tingkat pengetahuan balut bidai pada responden dalam penelitian ini adalah pada tingkat tahu (*Know*) dan memahami (*Comprehension*). Tahu adalah ingatan yang sudah ada sebelumnya setelah mengamati suatu objek namun masih kurang diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami merupakan suatu sikap yang tidak hanya tahu namun juga mampu menginterpretasikan suatu objek dengan benar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi merupakan suatu data yang diperoleh dari suatu kejadian dan kemudian diubah menjadi bentuk yang dapat berguna dan memiliki arti bagi penerima informasi dimana fungsi utama informasi sendiri untuk meningkatkan pengetahuan. Pengalaman mampu memperluas pengetahuan seseorang, yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang baik pengalaman yang didapatkan secara positif maupun negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Dwi (2017), dari data penelitian setelah dilakukan pelatihan balut bidai terdapat peningkatan pengetahuan, dapat

dilihat sebelum pelatihan 6,7% pengetahuan baik menjadi 66,7% dan penurunan pengetahuan yang rendah dari 43,3% menjadi 10,0% dan menurut penelitian Warouw Jessicha (2018), berdasarkan data pengetahuan tersebut, maka disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 16 siswa (100%) berada pada kategori baik, ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang balut bidai terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan Siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado.

Penelitian yang sejalan yaitu Endiyono (2016) tentang pendidikan kesehatan pertolongan pertama berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan praktek penanganan cedera pada siswa disekolah dasar dengan 18 responden. Hasil penelitian pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan kurang. Adapun penyebab pengetahuan responden yaitu kurang pemahaman tentang cara penanganan korban cedera sehingga para guru kurang paham tentang materi ataupun penanganan cedera pada siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Ernasari et al., 2021) untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap tingkat pengetahuan pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-experimen* dengan desain penelitian *one group pre and post test* dan menggunakan *multiple choice questions* untuk mendapatkan data dari responden. Sampel berjumlah 16 responden dengan menggunakan *teknik systematic random sampling*. Hasil penelitian menggunakan *uji statistik wilcoxon* di dapat nilai *P-value* sebesar 0,000 ( $< \alpha = 0,05$ ). Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang panjang pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado.

Berdasarkan penelitian (Rahmadita, 2019) populasi penelitian ini adalah siswa-siswipalang merah remaja tahun 2019 sebanyak 33 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat data pengetahuan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan sebesar -4,301 dengan nilai *Asymp. Sig(p)*=0,000, dan data keterampilan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan sebesar -4,735 dengan nilai *Asymp. Sig (p)*=0,000. Karena nilai *p-value*=0,000. Dapat diukur dengan perlakuan remaja dengan univariat dan bivariat.

Hasil penelitian (Febrianti., 2019) untuk mengetahui efektivitas program edukasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama kasus cedera pada siswa menengah atas. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini *pre-exsperimen* dengan *one group pre-post test* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 63 responden dari siswa menengah atas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi data demografi serta kuesioner tentang pertolongan pertama kasus cedera untuk digunakan pada pre test dan post test. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini *uji Wilcoxon* diperoleh nilai  $Z - 6,907$  dan signifikan 0,000 ( $Z < \alpha$ ) -  $6,907 < 0,000$ . Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah program edukasi pertolongan pertama kasus cedera pada siswa di MAN 2 Langkat.

Berdasarkan hasil penelitian (Etliawati & Milinia, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *one group pretes-posttest design* dengan jumlah sampel 70 responden dari siswa anggota PMR yang diperoleh melalui teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan *Uji T-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan tentang tingkat pengetahuan antara kelompok simulasi dan kelompok video ( $p = 0.063$ ), sedangkan pada tingkat keterampilan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok simulasi dan kelompok video ( $p = 0.000$ ). Dapat disimpulkan bahwa pelatihan menggunakan metode video dapat meningkatkan pengetahuan penatalaksanaan fraktur lebih cepat dibandingkan dengan pelatihan menggunakan metode simulasi.

## SIMPULAN

Edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan balut bidai pertolongan pertama pada fraktur di wilayah kerja puskesmas Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi berbasis video rata-rata responden pengetahuan kurang, setelah dilakukan edukasi berbasis video tingkat pengetahuan responden berbasis video meningkat lebih signifikan dengan hasil analisa Uji *Paired T Test* didapatkan nilai  $p$  sebesar  $0.005 \geq \alpha (0.05)$  hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama pada fraktur. Edukasi berbasis video dan materi penyuluhan serta pelatihan balut bidai mampu meningkatkan pengetahuan perolongan pertama pada fraktur tulang pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas polongbangkeng selatan Kabupaten Takalar

## DAFTAR PUSTAKA

CHRISTINE A.A PANJAITAN. (2021). *Literature Review : Pengaruh Pelatihan Pembidaian Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang*.  
Ernasari, E., Kaelan, C., & Nurdin, A. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan Fraktur pada Anggota PMR di SMK Kota Makassar. *An Idea Health Journal*,

1(1), 43–49.  
<https://doi.org/10.53690/ihj.v1i1.32>  
Etlidawati, & Milinia, K. (2021). Simulation and audio-visual learning method for knowledge of cardiac pulmonary resuscitation skills in nursing students. *Bali Medical Journal*, 10(3Special issue), 1023–1028.  
<https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2816>  
Febrianti, L. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pembidaian Fraktur Dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/I Tingkat Iii Ners Stikes Santa Elisabeth Tahun 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pembidaian Fraktur Dengan Metode Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/I Tingkat Iii Ners Stikes Santa Elisabeth Tahun 2019*, 53(9), 1689–1699.  
Kristiani, Y. (2014). *Fakultas keperawatan universitas sumatera utara 2014*.  
Listiana, D., & Oktarina, A. R. (2019). *Pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa/i palang merah remaja (pmr) di sma n. 4 kota bengkulu 1*. 3(September).  
Rahmadita, S. S. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Infografis Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Pengemudi Ojek Online Surabaya*.  
Sari, Dwi. (2015). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Kelas di SMA Negeri 2 Selemang Yogyakarta.  
Mardiana. (2011). Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Sebelum dan Sesudah Pelatihan.  
Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Nursalam, Metodologi penelitian, 2017  
Tasman. (2017). Pengaruh Latihan Fisik Jalan Kaki Terhadap Penurunan

Kadar Gula Darah Pada Pasien  
Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Kota  
Padang. *Menara Ilmu*, XI(77), 130–  
135.

*World Health Organization*, 2019

Warouw, J. A. (2018). Panjang Pada  
Siswa Kelas X Smk Negeri 6  
Manado. *Ejournal Keperawatan*, 6,  
1–8.